

**PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK ASSALAM 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

FATMAWATI

NPM : 1611070228

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



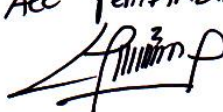
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020**

**PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK ASSALAM 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
FATMAWATI
NPM : 1611070228

Acc Pembimbing 1

Untung Nopriansyah, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.
Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

Acc Pemb I

Sovia MA.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020**

MOTTO

حَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya : Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.

(Q.S Ar. Rahman: 3-4)¹



¹Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Syamil Quran, 2017),h. 531

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Agus, dan Ibunda Rohela yang selalu saya banggakan, hormati, dan sangat saya sayangi. Do'a tulus dan terimakasih selalu kupersembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, pengorbanan dalam mendidik, membesarkanku, membimbingku dengan penuh kasih sayang, tanpa ada rasa lelah, selalu mengingatkanku untuk selalu bersyukur dan tidak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, dalam ketulusan serta keikhlasan do'a mereka hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Semoga Allah memuliakan mereka baik dunia maupun akhirat.
2. Adik ku tercinta Dewi Sartika dan Noval Pebriansyah yang telah memotivasi dan mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman- teman seperjuangan khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas E angkatan 2016
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan aku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fatmawati yang dilahirkan di Desa Negara Batin, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 10 Agustus 1998. Saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus dan Rohela.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan yang lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan dan lulus pada tahun 2016,.

Kemudian Pada Tahun 2016 , Penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada tahun 2019 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di desa Serdang (1) kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad, karunia, hidayah dan inayah- Nya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana ajaran-ajaran agama-Nya membawa kita kepada Pencerahan.

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembang Bahasa Anak Usia Dini di Tk Assalam 2 Bandar Lampung,” yang diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana / Strata Satu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa penyajian maupun isi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.

2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA. Sebagai dosen pembimbing I dan Untung Nopriansyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Sartika Putri Fauziana, S.Si, M.Pd selaku kepala taman kanak-kanak Assalam 2 sukrame Bandar Lampung.
5. Untuk Sahabatku Diani Deka Rusanti, Fia angilita, Wini Apriyanti, Sherly Melda Sari, Dinda Marsya, Emi lia anisa, Jaynatun Eka Putri, Elvara dan teman Seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2016. Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Fatmawati

1611070228

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	22
E. Rumusan Masalah	22
F. Tujuan Penelitian	22
G. Manfaat Penelitian	23
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	24
2. Subjek dan Objek Penelitian	25
3. Sifat Penelitian	25
4. Lokasi Penelitian	26
5. Teknik Pengumpulan Data	26
6. Teknik Analisis Data	28
7. Teknik Uji Keabsahan Data	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Bermain Peran	
1. Pengertian Metode Bermain Peran	33
2. Organisasi dalam Bermain Peran	39
3. Fungsi Metode Bermain Peran	40
4. Tujuan dan Manfaat Bermain Peran	43
5. Macam-Macam Metode Bermain Peran	44
6. Langkah- Langkah Metode Bermain Peran	44
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran	46
B. Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia Dini	48
C. Bahasa	
1. Pengertian Bahasa	51
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	54

3. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	56
4. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini	57
5. Aspek- aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	58
6. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	60
7. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	61
8. Prinsip Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	62
9. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	63
D. Penelitian Relevan	65

BAB III DESKRIPSI PENELITIAN

A. Sejarah dan Identitas Lembaga	
1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Bandar lampung	71
2. Profil Taman Kanak-Kanak Assalam 2	71
3. Visi dan Misi	72
4. Tujuan Taman Kanak-Kanak Assalam 2	73
5. Data Tenaga Pengajar	74
6. Data Jumlah Siswa	75
B. Deskripsi Data Penelitian	78

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	80
B. Pembahasan	105

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	112
B. Rekomendasi	113

DAFTAR PUSTAKA

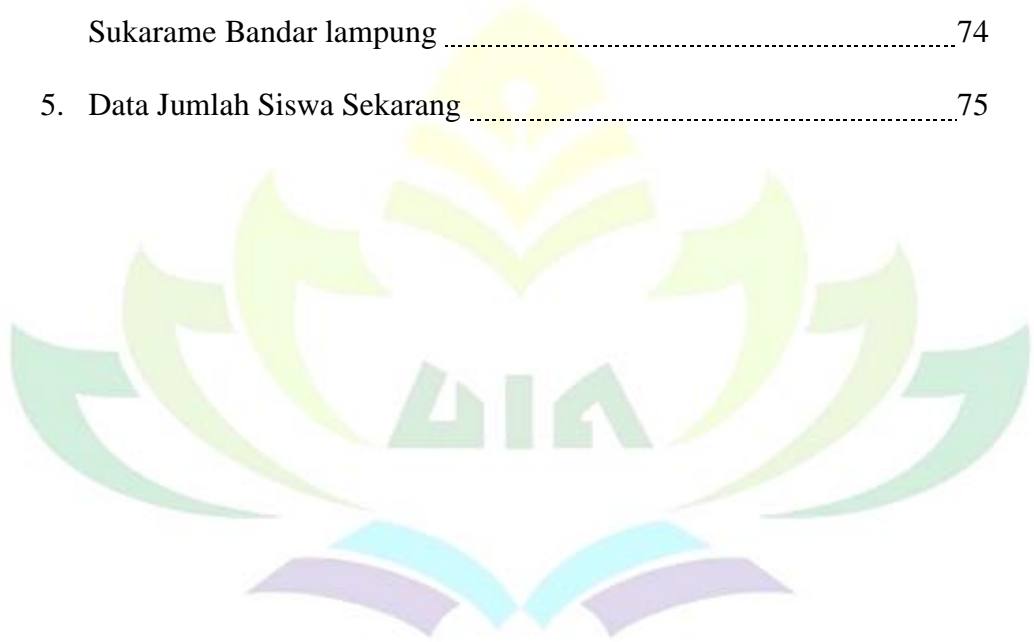
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Pedoman Obsevasi Metode Bermain Peran untuk
Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini
- Lampiran 6 Lembar Wawancara Guru dalam Pelaksanaan Metode Bermain
Peran dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK
Assalam 2 Bandar Lampung
- Lampiran 7 Kisi Kisi Pelaksanaan Metode Bermain Peran Untuk
Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini
- Lampiran 8 Lembar observasi guru
- Lampiran 9 Foto Kegiatan Anak
- Lampiran 10 Rekapian Nilai Harian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6
Tahun TK Assalam 2 Tahun Pelajaran 2020-2021

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun 15	18
2. Hasil Pra Penelitian Kemampuan Bahasa Anak di TK Assalam 2 Bandar Lampung	19
3. Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar lampung	21
4. Data Tenaga Pengajar di TK Assalam 2 Sukarame Bandar lampung	74
5. Data Jumlah Siswa Sekarang	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari pembahasan yang terkandung di dalam skripsi tersebut, dan judul skripsi penulis bahas adalah pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Assalam 2 Bandar Lampung. Sebelum membahas lebih lanjut tentang isi dari penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian dari penelitian penulis agar tidak terjadi perbedaan resepsi dan penafsiran judul skripsi ini. Berikut pengertian dari isi penelitian penulis :

1. Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah salah satu bentuk kegiatan bermain simbolik, main pura- pura, *make- believe*, imajinasi. Permainan ini sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi pada anak usia dini.¹

Menurut Moeslichatoen bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang

¹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 157

tertentu, dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.²

Metode bermain peran merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa karena melibatkan dua anak atau lebih berinteraksi dan berbicara satu sama lain.

2. Bahasa anak usia dini

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia.³

3. Taman Kanak-kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung yaitu suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar yang berada di Sukarame Bandar Lampung yang merupakan tempat penulis mengadakan penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis menulis judul yang disebutkan diatas yakni sebagai berikut :

²Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.38

³H.E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 27

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bermain peran untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Bandar Lampung.
2. Metode Bermain Peran merupakan salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak- kanak yang dapat mengembangkan bahasa anak usia dini.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang pengembangan dan pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak- kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol- symbol yang dapat digunakan berkomunikasi dan berpikir. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.⁴

Menurut Badudu dalam Nurbiana menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal.⁵

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 73- 74

⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.1.5

Simbol- simbol tersebut dapat dilihat dan dibaca, sedangkan simbol- simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Sebagaimana dijelaskan QS. An- Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan komunikasi. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting karena melalui bahasa, anak akan mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Dengan bahasa, anak dapat mengenal dan mengutarakan ide- ide, gagasan, pemikiran, hal- hal yang disukai dan tidak disukainya melalui bahasa.

Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu di Taman kanak- kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga.⁷

Menurut Tadkiroatun musfiroh bahwa bahasa anak usia dini berkembang dari wujud yang paling sederhana menggunakan ke wujud

⁶Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Syamil Quran, 2017), h. 6

⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.74

yang rumit. Anak mula mula mengeluarkan bunyi non lingual ke bunyi bahasa yang bermakna, setelah itu anak mencapai tahap meraba, dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak membutuhkan proses dalam mengembangkan kemampuan nya, sehingga dapat lancar dalam mengungkapkan pikirannya.⁸

Menurut Enny Zubaidah mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁹

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini memegang peran penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak berada pada masa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan menyimak.

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan bahasa reseptif (memahami bahasa) dan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa). Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar dengan tujuan membantu anak mengembangkan

⁸Djawat Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.109

⁹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 49

kemampuan mendengar, mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata, dan meningkatkan kemampuan merespon setiap komunikasi. Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual ataupun auditorik dengan tujuan untuk membantu anak agar dapat mengekspresikan kebutuhannya, keinginannya, dan perasaannya secara verbal.¹⁰

Myklebust menyatakan bahwa bahasa reseptif merupakan kemampuan anak menyimak dan membaca atau membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkata. Sedangkan teori Faisal mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat menjadi bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.¹¹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Penulis ingin membahas tentang bahasa ekspresif karena bahasa ekspresif merupakan cara seseorang anak dalam mengungkapkan perasaan, kata kata, mimik, intonasi, gerakan, dan keinginan secara sederhana namun bermakna kepada orang lain yang berada disekitarnya.

Selaras dengan peraturan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia

¹⁰Nur Fatwiningasih, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar Pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas". *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014, h. 226- 242

¹¹Melisa Eka Susanti, "Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung". (Skripsi Program Strata Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2018), h. 6

Dini menjelaskan bahwa bahasa ekspresif mencapai puncaknya ketika anak mulai berusia 5-6 tahun, anak sudah mulai mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kata kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.¹² Pengungkapan dan pemahaman bahasa ekspresif pada taman kanak-kanak ditunjukkan melalui metode bermain peran.

Macam-macam metode yang ada di TK Asalam 2 Bandar Lampung adalah metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, pemberian tugas dan bermain peran. Bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka.¹³

Pada dasarnya ide utama bermain peran adalah untuk menjadi sosok individu yang diperankan dan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran tersebut dan motivasi yang berkaitan. Kegiatan ini dapat melibatkan jumlah anak yang terbatas dalam interaksi berpasangan atau beberapa anak dalam kelompok kecil.

Salah satu metode bermain peran yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat

¹²Peraturan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

¹³Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 162-163

mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.¹⁴

Menurut Jean Piaget bermain peran adalah dimulai ketika anak melakukan tindakan yang tidak bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, seorang anak yang mengaduk- aduk pasir dalam mangkuk dengan sendok dan pura- pura makan. Dan mengulang ingatan yang menyenangkan, seperti melihat botol susu dan meminumkannya pada boneka. Pada tahap yang lebih tinggi, anak dapat melakukan banyak adegan yang mewakili satu peristiwa atau kejadian (*collective symbolism*). Anak melakukan percakapan lisan dengan diri sendiri (*idiosyncratic Soliloquies*).¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode bermain adalah suatu alat, bahan, teknik ataupun cara untuk mencapai kegiatan belajar cara bermain yang menggunakan daya khayal atau berimajinasi yang dilakukan dalam bentuk berpura-pura untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu, atau berpura-pura menjadi dokter, perawat, pedagang pembeli, guru, perawat, penyanyi, binatang dan sebagainya, untuk mengembangkan bahasa anak.

Metode bermain di taman kanak- kanak Assalam 2 Bandar Lampung tersebut diatas salah satunya yang digunakan adalah metode

¹⁴Nur Azizah, Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013 Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>

¹⁵Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.10.3- 10.4

bermain peran. Metode bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berperan, bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.¹⁶

Sebagaimana ditegaskan oleh Dhieni bahwa “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif”. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik.¹⁷ Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkannya melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.

Metode bermain peran dapat dilakukan oleh anak memerankan suatu tokoh pilihannya dengan cara bermain peran makro dan bermain mikro. Dalam kegiatan bermain peran makro, anak memerankan peran-peran sosial yang ada dilingkungan sekitar anak. Sementara bermain peran mikro, anak menggunakan alat seperti boneka, boneka tangan, wayang, dan lain sebagainya untuk memerankan peran-peran sosial tersebut.¹⁸

¹⁶Nur Azizah, Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013 Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>, h. 26

¹⁷Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2011), h.27

¹⁸Azizah Amal, Muhammad Akil Musi, Hajerah, Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2019), h.50

Sedangkan lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Menurut Adam Son dan Schegloff dalam Santrock menyatakan tentang pentingnya lingkungan sosial dalam mempengaruhi perkembangan awal bahasa anak, yaitu : “kita tidak mempelajari bahasa dalam suatu “ruang hampa sosial” (*Sosial Vacuum*).¹⁹

Bermain makro atau peran besar biasanya dipakai dikehidupan nyata, dengan memerankan suatu peran atau pun tokoh yang sesuai dengan profesi yang dia disukai seperti dokter, pilot, guru, petani dan sebagainya. Menurut Latif, dkk bermain peran makro adalah “anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran”.²⁰

Menurut madyawati bermain makro adalah anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Saat anak memiliki pengalaman sehari-hari dengan main makro (tema sekitar kehidupan nyata), anak belajar banyak keterampilan pra-akademis, seperti: mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dengan lainnya.²¹

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 153-154

²⁰ Riska Ochtoviana, Fakhriah, Rahmi, “Perkembangan Perilaku Proposial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Makro Di Tk Mon Kuta Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 5 No 1, Tahun 2020), h. 71

²¹ Maidita Putri, Rakimahwati, Zulminiati, “Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak- Kanak Darul Falah Kota Padang”. *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.4 No 1, Tahun 2019, h. 51

Sementara menurut Gunarti, dkk dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan “mendalang” atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniature binatang dan peralatan berukuran kecil yang mendukung.²² Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan tokoh sekaligus

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain peran makro adalah anak memerankan suatu peran atau pun tokoh yang sesuai dengan profesi yang dia sukai seperti dokter, pilot, guru, petani dan sebagainya. Sedangkan bermain peran mikro adalah anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniature binatang dan peralatan berukuran kecil yang mendukung.

Pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa anak usia dini berdasarkan langkah- langkah yang sudah ditetapkan agar berjalan secara optimal. Dalam bermain ditentukan terlebih dahulu tema yang akan dikembangkan. Tema yang diambil dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan pra penelitian pada tanggal 8 januari 2020 yang dilakukan peneliti di TK Assalam 2 Bandar Lampung di kelas B3 yang berjumlah 20 anak, pada saat kegiatan bermain peran dengan tema “Pekerjaan” dan sub tema “ Macam-macam pekerjaan. Agar waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien ketika kegiatan bermain peran, dalam satu tema ibu rahmania membagi 20 anak tersebut menjadi 10 anak

²²Gunarti, W dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), h. 27

dimana laki-laki dan perempuan dengan campur yang akan bermain peran pada hari ini , selanjutnya 10 anak yang lain akan bermain peran di hari berikutnya.

Ibu Rahmania selaku tenaga pendidik di TK Assalam 2 Bandar Lampung awalnya mengajak anak-anak tersebut melakukan kegiatan baris berbaris dan berkumpul membuat lingkaran. Kegiatan bermain peran disini menggunakan bermain peran makro yang dilakukan di luar kelas. Kemudian ibu rahmania menjelaskan terlebih dahulu media atau alat-alat yang digunakan untuk bermain peran. ketika bermain peran dengan tema profesi pedagang dan pembeli, yang digunakan alat dalam kegiatan bermain peran adalah macam- macam tanah, kemudian guru memperkenalkan kata-kata dan huruf yang ada tulisan pada kertas, dan diletakkan pada masing- masing tanah tersebut, lalu guru mengeja huruf-huruf yang ada pada kertas, kemudian anak-anak diarahkan untuk mengulang kembali apa yang diucapkan oleh guru. Beberapa anak belum mengenal konsep huruf, sehingga anak tersebut belum dapat mengelompokkan kata-kata yang sama serta ada beberapa anak yang hanya diam saja tampak acuh tidak ikut mengulangi apa yang diucapkan oleh pendidik tersebut.

Selanjutnya, guru menjelaskan manfaat dan macam-macam tanah yaitu tanah kompos, tanah merah dan tanah liat. Lalu guru menjelaskan bahwa hanya tanah kompos yang bisa dijadikan pupuk dengan cara dicampur kotoran hewan supaya tanaman menjadi subur seperti tanaman

sayuran. Dari ketiga manfaat dan macam-macam tanah ini, guru memilih tanah liat sebagai alat media yang akan digunakan oleh anak-anak dalam bermain peran. Tetapi pendidik dalam menggunakan media kurang menarik dan kreatif karena hanya menggunakan tanah liat bentuk bintang saja dan daun sebagai uang, seharusnya uang bisa juga dari kertas yang dituliskan dengan tulisan agar menjadi semarik mungkin.

Selanjutnya Ibu Rahmania mempraktekkan sembari menjelaskan terlebih dahulu dalam pembuatan tanah liat, dan bagaimana cara membuat tanah liat tersebut dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan dalam bentuk bintang, piring dan asbak. Sebelum kegiatan bermain peran dimulai ibu rahmania sudah menyiapkan dialog cerita dan tugas yang akan diperankan oleh masing-masing anak. Ada 10 anak-anak yang akan bermain peran, 5 anak-anak diantaranya memerankan menjadi tokoh pembeli dan 5 anak lainnya menjadi tokoh pedagang.

Ketika bermain peran dimulai ibu Rahmania mengarahkan bagaimana cara bermain peran memerankan tokoh pedagang dan pembeli serta tugas mereka masing-masing. Untuk membantu kegiatan bermain peran tersebut, pendidik mengarahkan anak yang berperan menjadi pembeli untuk bertanya apa yang dijual oleh peran si pedagang dan berapa harganya, lalu mengarahkan anak-anak untuk berpura-pura melakukan kegiatan tawar-menawar yang dilakukan anak secara bergiliran. Saat kegiatan berlangsung memang beberapa anak terlihat antusias mengikuti kegiatan tetapi ada pula anak-anak tidak terlalu banyak bercakap-cakap,

kurang bersemangat, mereka hanya diam atau tersenyum saja ketika diminta untuk maju ke depan untuk mengungkapkan pendapat mereka dan bercerita tentang kegiatan saat itu.

Pada tanggal 9 Januari 2020 peneliti kembali melakukan pra penelitian di TK Assalam 2 Bandar Lampung di kelas B3 dengan 10 anak peserta didik, dengan menggunakan tema yang sama seperti sebelumnya tetapi tokoh yang diperankan berbeda. Adapun tema yang digunakan adalah: tema “Pekerjaan” sub tema “Macam-Macam Pekerjaan”. Kegiatan bermain kali ini yaitu bermain peran mikro didalam kelas sebagai penyanyi dan pemain musik.

Sebelum kegiatan bermain peran berlangsung Ibu Rahmania Safitri selaku pendidik di kelas B3 mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan supaya anak dapat lebih mengenal dan memahami tentang sebuah pekerjaan, setelah guru sudah mengumpulkan anak-anak, lalu guru membagikan peran yang di bawaan masing-masing. Ada yang bertugas sebagai penyanyi dan pemain music. Alat-alat yang digunakan oleh anak yaitu botol bekas yang berisi pasir dan botol bekas yang berisi batu kerikil sebagai alat musik, serta botol kosong yang dijadikan sebagai mikrofon.

Selanjutnya guru memperagakan bagaimana cara menggunakan alat-alat tersebut, lalu guru mempraktekkan botol bekas yang berisi pasir dan batu kerikil itu dengan di guncang-guncang agar akan menghasilkan bunyi atau musik. Dan botol yang kosong dijadikan sebagai mikrofon

yang akan digunakan media oleh penyanyi. Setelah itu guru mengarahkan bagaimana cara menggunakan alat-alat tersebut. Lalu guru memberi pengarahan kepada anak-anak untuk menjadi peran penyanyi dan pemain musik, dan pada saat itu anak-anak langsung mengikuti peran sebagai penyanyi dan pemain musik.

Ketika kegiatan berlangsung ada anak yang tidak mengikuti instruksi pendidik, anak kurang fokus karena kelas lain yang berisik dan pada saat anak diminta untuk bergiliran maju ke depan menjadi pemusik dan penyanyi guru terlihat kesulitan dalam mengendalikan peran anak, anak lebih banyak melakukan gerakan daripada melakukan untuk mengembangkan bahasa. Khususnya terlihat jelas pada anak-anak yang berperan menjadi penyanyi, mereka banyak yang terlihat malu-malu dan diam, sehingga mengakibatkan suasana dalam kelas kurang kondusif. Setelah melakukan kegiatan bermain peran di kelas B3 tersebut aktivitas kegiatan belajarnya menggunakan majalah atau buku tulis.

Namun, tidak demikian dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran di TK Assalam 2 Bandar Lampung, metode bermain peran selama ini sangat jarang dilakukan oleh tenaga pendidik disana, mengingat metode bermain peran banyak memakan waktu, baik persiapan sampai pelaksanaannya, memerlukan tempat yang luas karena jika terlalu sempit membuat anak kurang bebas. Sehingga menjadi bermain peran ini jarang dilaksanakan, Sebab jika pendidik tidak bisa menyiasati kekurangan dalam metode bermain peran ini, maka

pelaksanaanya tidak akan berjalan dengan baik. Padahal bermain peran ini sangat mengembangkan bahasa anak dan juga selain itu mengembangkan bakat pada anak itu sendiri. Kurangnya media untuk mengembangkan bahasa anak melalui metode bermain peran.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak, masih banyak permasalahan yang di hadapi anak di TK Assalam 2 Bandar Lampung sehingga perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak-anak tersebut dapat dikatakan belum berkembang secara maksimal: ketika mereka diminta untuk maju ke depan untuk bernyanyi tentang kegiatannya hari itu mereka lebih banyak diam saja. Sehingga pendidik harus mengawali dengan kata atau kalimat-kalimat terlebih dahulu untuk membantu anak bercerita di depan temannya, beberapa anak belum mengenal konsep huruf, sehingga anak tersebut belum dapat mengelompokkan kata-kata yang sama anak tidak memperhatikan penjelasan atau dari guru.

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di taman kanak-kanak Assalam 2 sukrame Bandar lampung menggunakan berbagai macam metode, yakni metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode Tanya jawab, metode karya wisata, pemberian tugas dan

metode bermain peran. Metode tersebut biasanya digunakan sebagai metode rutinitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh ibu Rahmania selaku tenaga pengajar atau pendidik kelas B3 yang menjelaskan bahwa: Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode salah satunya metode bermain peran. Karena metode bermain peran juga cocok untuk mengembangkan bahasa pada anak, namun pelaksanaan metode bermain peran ini jarang di lakukan hanya dilakukan pada tema-tema tertentu saja.²³ Hal ini tentu akan menghambat perkembangan bahasa pada anak.

Kegiatan bermain peran yang dilakukan di TK Assalam 2 sukarama Bandar lampung pada anak. Biasanya para pendidik hanya mengobservasi anak yang sedang kegiatan bermain peran ini dalam program pembelajaran pada tema-tema tertentu saja.²⁴ Kegiatan bermain peran ini terlihat lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa pada anak, karena dengan bermain peran melibatkan beberapa anak untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain.

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas peneliti berminat untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 2 Bandar lampung. Ada beberapa indikator perkembangan bahasa anak usia dini

²³Hasil wawancara dengan ibu Rahmania, taman kanak- kanak assalam 2 sukarama Bandar lampung, tanggal 9 Januari 2020

²⁴Hasil wawancara kepada ibu Rahmania, tenaga pendidik taman kanak-kanak assalam 2 sukarama Bandarlampung, tanggal 9 Januari 2020

yang berusia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sebagai berikut:

Table. 1
Indikator Pencapaian Tingkat Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 2. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain²⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi penilaian tentang bahasa anak setelah kegiatan metode bermain peran pada kelas B3 di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung di kemukakan dalam tabel 2.

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Tabel. 2

Hasil Pra Penelitian Perkembangan kemampuan Bahasa Anak di TK**Assalam 2 Bandar lampung**

NO	NAMA	Tingkat Pencapaian Bahasa Anak			
		1	2	3	KET
1.	Alya	BSH	BSH	MB	BSH
2.	Andara	MB	BSH	MB	MB
3.	Anindya	MB	MB	MB	MB
4.	Az Zahra	BSH	MB	MB	MB
5.	Bima	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Dzakiyah	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Fanny	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Fathan	BSH	BSH	MB	BSH
9.	Ghea anindy	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Ghifari	BSH	MB	MB	MB
11.	Ilmira	BSH	BSH	MB	MB
12.	Keysha	BSH	MB	BSH	BSH
13.	Kalila	MB	BSH	MB	BSH
14.	Kenzie	MB	MB	MB	MB
15.	M. azka	BB	BB	BB	BB
16.	Mazaya	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Reyhan	BSH	BSH	MB	BSH
18.	Nicko	BSH	BSH	MB	BSH
19.	Nadia	MB	BSH	MB	MB
20.	Tsabita	BSH	MB	BSH	BSH

Sumber: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelompok B3 TK Assalam 2

Bandar Lampung.²⁶

²⁶Dokumentasi Penilaian Perkembangan Bahasa Kelas B3 di Taman kanak- kanak Assalam 2 Bandar Lampung

Keterangan angka :

1. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol
2. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Keterangan huruf

1. **BB** : artinya Belum Berkembang: Apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan ciri bintang * atau skor 1
2. **MB** : artinya Mulai Berkembang : Apabila anak sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten maka dengan ciri bintang ** atau skor 2
3. **BSH** : artinya Berkembang Sesuai Harapan : Apabila anak sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang nyatakan dalam indikator dan mulai konsisten maka dengan cirri bintang *** atau skor 3
4. **BSB** : artinya Berkembang Sangat Baik : Apabila anak sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam

indikator dan sudah konsisten dan telah membudaya maka dengan ciri bintang ***** atau skor 4²⁷

Hasil penilaian dokumentasi penilaian kemampuan bahasa anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar lampung maka dapat di persentasikan kemampuan anak sebagai berikut:

Tabel. 3
Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak
di TK Assalam 2 Sukarame Bandar lampung

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	1	5%
2	MB (Mulai Berkembang)	7	35%
3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	12	60%
4	BSB(Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di pahami bahwa tingkat kemampuan peserta didik Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain termasuk pada kategori belum berkembang ada 1 orang anak dengan tingkat persentase 5% mulai berkembang ada 7 orang anak dengan tingkat persentase 35%. Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 12 orang anak dengan tingkat persentase 60% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 0 orang anak dengan tingkat persentase 0%

Berdasarkan tabel di atas jelas menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak di TK Assalam 2 sukarame Bandar lampung belum

²⁷*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

berkembang. Berdasarkan latar belakang masalah, hasil wawancara dengan metode bermain peran dengan hasil dokumentasi tentang kemampuan bahasa anak maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan bahasa pada anak di TK Assalam 2 Bandar Lampung.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Assalam 2 Bandar Lampung.

Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah melaksanakan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa anak yaitu: Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 2 bandar Lampung ?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui lebih jauh dan

menganalisis pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa anak di TK Assalam 2 bandar lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik khususnya pendidik anak usia dini untuk mengembangkan bahasa anak dalam metode bermain peran.
2. Bagi orang tua: diharapkan berguna untuk menambah informasi dan masukan dalam mengenal bahasa anak usia dini dan pentingnya metode bermain peran.
3. Bagi anak usia dini: dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.
4. Bagi sekolah: hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pengembangan metode pembelajaran bagi anak usia dini.
5. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembaca dalam menambah dan memperluas wawasan pemikiran dan pengetahuan serta dalam penelitian selanjutnya.

H. Metode Penelitian

“Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan logos“ yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan

pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.²⁸

Jadi pengertian metodologi penelitian lebih luas dari metode penelitian. Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi penelitian. Pada bagian ini terlebih dahulu akan dijelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi metode- metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang almah.²⁹

Data kualitatif akan berupa atau berbentuk kata-kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, bagan dan foto.³⁰ Seperti keterangan tentang kejadian, transkrip wawancara dan dokumen tertulis. Kata-kata yang harus dibaca untuk artinya dan iluminasi artinya tafsiran suatu kejadian yang dapat digambarkan sebagai tujuan pokok analisis data kualitatif.³¹ Bogdan dan Taylor juga mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

²⁸Cholid Narbuka, & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.1

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 6

³⁰*Ibid.*, h. 7

³¹Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 11

pelaku yang diamati. Oleh karena itu merujuk pada pendapat tersebut di atas dan di pertegas oleh sukma dinata maka kebenaran dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat di temukannya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu- ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata- kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuatifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka- angka.³²

Terkait dengan penelitian ini, penulis ingin menggambarkan apa adanya tentang bagaimana pelaksanaan metode bermain untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Assalam 2 Bandar Lampung.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan 20 orang anak didik kelas B3 yang ada di TK Assalam 2 Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai

³²Afrizal, *Metode Penelitian Kualiatatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.13

fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, yang bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip serta penjelasan yang mengarah kepada suatu kesimpulan.

4. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini memilih Taman Kanak-kanak Assalam 2 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Pulau Singkep Sukarame, Bandar Lampung

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu melalui wawancara serta dokumentasi.³³

a. Teknik Wawancara

Tenik wawancara merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan orang yang diminta keterangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju dan pemberi pertanyaan yang diwawancarai (interview) sebagai

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabate, 2017) h. 224

pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Jadi, disimpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan dan langsung dengan orang yang diminta keterangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala TK dan guru, ingin mengetahui tentang pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Assalam 2 Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah “penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.”³⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki³⁶.

Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data *checklist*. Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan yang berisi tentang pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Adapun hal yang diobservasi adalah kegiatan guru dalam melaksanakan metode

³⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127

³⁵Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip- Prinsip Analisa Dara: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), h.91

³⁶Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998), h. 236

bermain peran dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan mengembangkan bahasa pada anak dan observasi kegiatan anak tentang kemampuan bahasa.

c. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa tulisan gambar, atau karya- karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisannya catatan harian, dan berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa lainnya.³⁷

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis maupun data tercetak tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen, yang diperoleh observasi, lembar penilaian hasil kegiatan, foto-foto dan mewancarai dalam penelitian kualitatif.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah Proses menyusun mengkatagorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami makna nya. Data yang berhasil di kumpulkan, baik dari kegiatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya di analisis dengan menggunakan model analisis interaktif.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Delelopment*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 240

menerus sampai tuntas aktivitas dalam analisis data ini dengan merangkum memilih hal- hal pokok memfokuskan pada hal – hal penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih remang- remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*Verificaton*).³⁸

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.³⁹ Dengan data yang telah reduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara serta dirangkum satu persatu agar mempermudah peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait atau tidak diperlukan dengan permasalahan tidak akan disajikan dalam bentuk laporan.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabate, 2017), h. 243- 244

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 243

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian Data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan seksama untuk memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih mempermudah peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat dan jelas berbentuk kata-kata.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah bagian dari aktivitas data untuk memberikan makna terhadap hasil analisis serta menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi yang diuraikan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain yaitu hasil temuan penelitian ini betul-betul karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan hasil temuan data penelitian dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data di

analisis.⁴⁰ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi. Maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.⁴¹

Teknik triangulasi yag paling banyak di gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga ditemukan teori yang benar-benar tepat. Ini selaras dengan pendapat murti yang berpendapat bahwa tujuan umum di lakukannya triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari sebuah riset.

Merujuk pada uraian di atas maka peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan metode. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek and ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas didalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, sipeneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak tersebut. Apa yang tidak muncul dalam wawancara maka dapat

⁴⁰Nusa Putra, *Metode penelitian kualitatif pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.103

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.330

peneliti lihat ketika mengamati. Begitupun sebaliknya, apa yang belum terlihat ketika pengamatan maka dapat dijelaskan di wawancara.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Untuk mencapai tujuan terpenuhi capaian pada tujuan yang dirancang oleh kurikulum. Metode merupakan komponen penting dalam kurikulum. Secara khusus metode memberikan beberapa teknik, cara, langkah- langkah maupun kegiatan- kegiatan.¹

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.³ Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan

¹Abdurochman, *Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya*, (Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2016), h.82

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 581.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 90

beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional, dan sosial.⁴

Berdasarkan pengertian atau definisi metode yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pengertian bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana anak terlibat aktif dalam memainkan peran- peran tertentu. bermain peran dapat disebut juga dengan main simbolik atau main pura- pura, fantasi imajinasi atau main drama.⁵ Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan situasi khayalan dimana anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan suatu objek dan melakukan kegiatan sesuai dengan karakter objek tersebut.

Menurut Vygotsky melalui bermain peran, anak dapat melebihi tahap perkembangannya saat itu. Imajinasi merupakan sesuatu yang harus dibangun. Misalnya, pada kehidupan nyata, anak yang berusia tiga tahun tentu pandai menyetri kepakaian. Namun, ketika bermain peran tersebut anak dapat melakukan kegiatan menyetrika pakaian seperti orang dewasa. Vygotsky juga mengatakan orang dewasa harus mampu memperluas pengalaman main anak (*Zone of proximal development*).

⁴Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 38

⁵Rina Roudhotul Jannah, Sukiman, *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.78

Menurut Erik Erikson bermain peran adalah suatu jalan untuk mengembangkan pengendalian diri terhadap keinginannya. Kemudian, bagaimana anak menghadapi serangan dari luar terhadap egonya. Erik juga mengatakan bahwa dengan bermain peran anak akan mampu memahami tuntutan- tuntutan dari luar yang datang setiap hari.⁶

Menurut Yuliani nurani dan Bambang sujiono bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas- tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya.⁷

Sedangkan Menurut Moeslichtoen bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal,yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.⁸

Menurut Kartamuda bermain peran adalah cara memahami sesuatu melalui peran-peran yang dilakukan oleh tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak, sehingga anak dapat memahami sesuatu sambil berimajinasi.⁹ Pendapat lain Menurut Said dan Andi bermain peran adalah

⁶*Ibid*, h.79-80

⁷Yuliani Nuraini Dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 81

⁸Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Renika Cipta,2004) h.38

⁹Kartamuda, Miftahul Ahyar, *Golden Age*, (Jakarta: PT Elek Media Komputundo, 2015), h.73

alat permainan yang pemainnya memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama.¹⁰

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Peserta didik melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan terbuka.¹¹

Metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati.¹²

Menurut Supriyati dalam Gunarti, bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.¹³

Menurut Kurniasih “metode bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan- bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa terhadap suatu materi”. Dengan mengembangkan imajinasi serta penghayatan pada anak dengan cara anak memerankannya

¹⁰Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelegences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prendamedia Group Edisi Pertama, 2015), h. 47

¹¹Martinis Yamin, *Startegi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 162-163

¹²Rima Gontina, Kanada Komariyah, Uswatun Hasanah, “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Interpersonal Anak”. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No 1 Juni 2019, h. 4

¹³Nur, Azizah, Yuli Kurniawati. “Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies*, Vol 2, No 1, 2013), h. 52

sebagai tokoh hidup atau benda mati misalnya sebagai dokter, ibu guru, petani dan pedagang.¹⁴

Menurut Syaiful Sagal, bentuk bermain peran ialah suatu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik akan mendapat tugas dari guru untuk mendramatisir suatu situasi sosial yang mengandung suatu problema agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul dalam situasi sosial.¹⁵

Menurut Otib Satibi Hidayah, bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak sehingga dapat diperagakan atau dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya. Diharapkan anak dapat mengahayati tujuan dari kegiatan tersebut.¹⁶

Menurut Rogers dan Evans menjelaskan metode bermain peran membuat anak mampu: mengembangkan komunikasi yang baik, mengembangkan fantasi, terlibat dalam berbagai konteks, benda, angka dan huruf, mengembangkan keinginan yang kuat untuk berinteraksi, mengembangkan kemampuan bahasa anak, mengembangkan berekspresi, mengembangkan keakraban antar anak, dan mengembangkan keinginan anak tentang tema-tema yang dipelajari.¹⁷

¹⁴Indah Pramoko, Maria Goreti Rini Kristiantari, Ketut Adnyana Putra, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Handayani I Denpasar Barat," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiknas* Vol. 7 No 1, Tahun 2019, h. 50

¹⁵Syaiful Sagal, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 213

¹⁶Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 11.8

¹⁷Masganti Sit, "Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 1 . Maret 2012, h. 100

Metode bermain peran akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk mikro dan makro. Bermain peran makro merupakan salah satu cara untuk menstimulus perkembangan anak. Khususnya dalam bidang mengembangkan bahasa. Melalui bermain peran makro anak akan belajar tentang cara berinteraksi komunikasi dengan teman- temannya. Bermain ini disebut juga dengan bermain pura- pura imajinasi, atau bermain drama. Bermain peran makro merupakan salah satu bagian dari bermain peran, karena pada hakikatnya bermain peran terbagi dari dua jenis, yaitu bermain peran mikro dan makro. Akan tetapi penelitian hanya memfokuskan pada bermain peran makro.

Menurut madyawati bermain makro adalah anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu. Saat anak memiliki pengalaman sehari- hari dengan main makro (tema sekitar kehidupan nyata), anak belajar banyak keterampilan pra-akademis, seperti: mendengarkan, tetap dalam tugas, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dengan lainnya.¹⁸

Menurut Mutiah bahwa bermain peran makro adalah bermain yang bersifatnya kerjasama dua orang atau lebih khususnya untuk usia taman kanak-kanak.¹⁹ Sementara menurut Gunarti, dkk dalam bermain peran

¹⁸Maidita Putri, Rakimahwati, Zulminiati, “Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak- Kanak Darul Falah Kota Padang”. *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.4 No 1, Tahun 2019, h. 51

¹⁹Diah Anis Rahmawati, Agung Prasetyo, Ratna Wahyu Pusari,”Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* ,Vol. 8 No 1, Tahun 2019, Hal. 122

mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung²⁰. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan tokoh sekaligus.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bermain peran adalah suatu kegiatan bermain yang menggunakan daya khayal atau berimajinasi yang dilakukan berupa berpura-pura untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu, seperti berpura-pura menjadi dokter, bidan, guru, pedagang, pembeli, binatang dan penyanyi. Sedangkan metode bermain peran adalah kegiatan bermain yang menggunakan cara yang telah direncanakan untuk bermain bermain pura-pura sesuai dengan tokoh-tokoh yang di tentukan yang melibatkan anak-anak dalam memerankan tokoh tersebut. Kegiatan bermain peran suatu proses yang membantu kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

2. Organisasi Dalam Bermain Peran

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengkaji. Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu:

²⁰Gunarti, W dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 7

a. Bermain Peran Tunggal (*Single Role-Playing*)

Pada pola organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

b. Bermain Peran Jamak (*Multiple Role-Playing*)

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentunya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

c. Bermain Peran Ulangan/*Role Repetition*

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati, dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.²¹

Dengan adanya tiga pola organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai pengamat, bermain kelompok maupun peranan utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran.

3. Fungsi Metode Bermain Peran

Metode bermain peran di taman kanak-kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu:

a. Mempertahankan keseimbangan

Bermain peran juga dapat memberikan penyaluran dorongan emosi secara aman. Dengan adanya kegiatan bermain peran anak

²¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet- 8, 2012), h. 20.

dapat mengekspresikan perasaan serta emosi sepuas-puasnya, akan tetapi harus pada peraturan permainan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

b. Mengembangkan kemandirian anak

Dengan adanya peran yang dimainkan, anak akan menghayati dan belajar bertanggung jawab dalam memerankannya, seperti: peran menjadi anak saleh, peran menjadi kakak yang menyayangi adik-adiknya, dan lain sebagainya.

c. Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang

Meskipun anak-anak berpura-pura berperan sebagai ibu/ayah, supir truk, perawat dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak.

d. Meningkatkan keterampilan sosial anak

Dengan kegiatan ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya, tidak memaksakan kehendak, mau berbagi dengan teman, menyayangi sesama teman dsb.

e. Meningkatkan keterampilan berbahasa anak

Bermain peran ini adalah permainan yang menggunakan daya khayal/imajinasi yaitu dengan menggunakan bahasa dan alat/benda. Tentunya untuk menghidupkan suasana dalam permainan diperlukan komunikasi antar pemain, hal ini dapat mengembangkan keterampilan

berbahasa anak melalui pengucapan kosakata yang bertambah banyak.²²

Menurut Hartely, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen ada 8 fungsi bermain bagi anak, yang dapat diterapkan dalam bermain peran yaitu :

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya, meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, sopir yang sedang membawa penumpang dan lain- lain.
- 2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata. Seperti guru mengajar dikelas, petani menggarap sawah dan lain-lain.
- 3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dalam pengalaman hidup nyata. Contohnya ibu memandikan adik, ayah membaca Koran, menepuk- nepuk air.
- 4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng menepuk- nepuk air.
- 5) Untuk melepaskan dorong-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, melanggar lalu lintas, dan menjadi anak nakal.
- 6) Untuk kilas balik peran- peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota.
- 7) Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya, semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
- 8) Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makanan, pesta ulang tahun.²³

²²Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.35

²³*Ibid* h.33- 34

4. Tujuan dan Manfaat Bermain Peran

Bermain peran memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan peran-peran yang beragam dengan tujuan agar anak mengerti, menghormati, dan memiliki empati akan peran-peran yang ada disekitar mereka serta sikap-sikap positif lainnya pada diri anak, yang merupakan bekal mereka dalam interaksi sosial di masyarakat pada kehidupannya kelak.²⁴

Melalui pengalaman bermain peran yang bermutu anak akan mendapatkan manfaat bagi perkembangannya diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan dalam berbahasa yang baik dan benar.
- 2) Kemampuan berpikir yang tinggi.
- 3) Kemampuan dalam sosial dan emosi yang tinggi.
- 4) Memiliki kreatifitas dan imajinasi yang tinggi.
- 5) Memiliki rentang konsentrasi yang panjang.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran memiliki berbagai manfaat dan peranan penting dalam menunjang aspek perkembangan anak. Melalui bermain peran anak akan belajar cara berhubungan dengan orang lain, belajar berkomunikasi, belajar memecahkan masalah sederhana dalam kelompoknya, serta belajar bekerja sama dengan temannya.

²⁴Rina Roudhotul Jannah, Sukiman, *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 87

²⁵*Ibid*, h. 90

5. Macam- Macam Metode Bermain Peran

a. Main Peran Makro

Bermain peran makro adalah kegiatan bermain peran dimana anak menggunakan dirinya sendiri sebagai peran dan menggunakan alat sesuai benda aslinya seperti sesungguhnya. Misalnya, anak akan bermain sebagai perawat, ia akan menggunakan pakaian, topi, dan bertingkah laku seakan dirinya adalah seorang perawat.

b. Bermain peran Mikro

Bermain peran mikro adalah kegiatan bermain peran di mana seorang anak dapat memainkan beberapa peran seperti dalang memainkan beberapa wayang. Misalnya seorang anak bermain rumah boneka, ia menggunakan beberapa boneka; boneka laki-laki untuk peran ayah, boneka perempuan untuk peran ibu dan boneka kecil sebagai anak. Anak mulai menata rumah dan main peran bercakap-cakap dengan diri sendiri maupun dengan teman bermain dengan menggunakan boneka-boneka tersebut. Alat penunjang lain untuk bermain mikro, misalnya rumah boneka (berbagai perabotan dan ruang), kereta api (rel, lokomotif dan gerbong-gerbongannya).²⁶

6. Langkah- langkah Metode Bermain Peran

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-

²⁶Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 10.10

langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah- langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono langkah- langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
- b. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
- c. Guru memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
- d. Guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar anak tidak berebut saat bermain peran.
- e. Guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran
- f. Guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik.²⁷

Dengan adanya langkah-langkah di atas akan memudahkan pendidik mengatur jalannya kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya.

²⁷Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 82

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode bermain Peran

Setiap pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode bermain peran, yaitu: kelebihan Metode Bermain Peran:

- a. Proses pembelajarannya melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi.
- b. Mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuan dalam bekerja sama.
- c. Siswa dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- d. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- e. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- f. Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- g. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama, dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.
- h. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- i. Membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan.

Adapun kelemahan metode bermain peran ini adalah:

- a. Metode bermain peran memerlukan waktu yang relative panjang atau lama.
- b. Proses ini memerlukan kreativitas dan gaya kreasi yang tinggi dari pihak guru ataupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.

- c. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memainkan peran tertentu.
- d. Tidak semua materi dapat disajikan melalui metode ini.²⁸

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran :

- a. Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjukan anak untuk berkomunikasi dengan anak lain.
- b. Guru harus memiliki masalah yang urgen sehingga akan menarik minat anak.
- c. Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukannya, guru harus bisa menceritakan kembali mengatur adegan pertama.
- d. Mencari pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.²⁹

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/ guru memanfaatkan suatu kekurangan menjadikan suatu kelebihan.

²⁸Imas Kuarniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 69-70

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 213

B. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan bahasa pada anak usia dini

Anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.³⁰

Salah satu pertumbuhan dan perkembangan dasar di Taman- kanak adalah bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimic muka.³¹

Menurut Mackey dalam Iskandarwasid tahap perkembangan bahasa secara kronologis pada anak usia 4-5 tahun, pemahaman anak makin mantap, walaupun masing sering dalam hal- hala yang menyangkut waktu (konsep waktu belum bisa dipahami dengan jelas). Kosakata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif makin banyak jumlahnya.

³⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1

³¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2017), h. 118

Anak mulai belajar berhitung dan kalimat yang agak mulai rumit digunakan.

Usia prasekolah merupakan fase yang sangat penting dan berharga, yang merupakan masa dalam pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena fase ini terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan perkembangan seseorang.

Ditaman kanak-kanak guru menggunakan berbagai metode dalam pengajaran dan mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu metode yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini adalah metode bermain peran. Bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana anak terlibat aktif dalam memainkan peran-peran tertentu. bermain peran dapat disebut juga dengan main simbolik atau main pura-pura, fantasi imajinasi atau main drama.³²

Sebagaimana ditegaskan oleh Dhieni bahwa “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif”. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat

³² Rina Roudhotul Jannah, Sukiman, *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.78

dialog terjadi komunikasi timbal balik.³³ Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkannya melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.

Menurut Erik Erikson bermain peran adalah suatu jalan untuk mengembangkan pengendalian diri terhadap keinginannya. Kemudian, bagaimana anak menghadapi serangan dari luar terhadap egonya. Erik juga mengatakan bahwa dengan bermain peran anak akan mampu memahami tuntutan- tuntutan dari luar yang datang setiap hari.³⁴

Dengan metode bermain peran anak bisa menyelesaikan masalah tertentu dengan bekerjasama dengan temannya. Menurut Gordon dan Huggins Cooper, dengan pemecahan masalah membantu anak dengan melihat sudut pandang orang lain dan mengantisipasi emosinya atau disebut dengan empati.³⁵ Melalui metode bermain peran anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok, anak akan belajar berbaur dengan temannya, belajar bekerjasama dengan temanya. Melalui metode bermain peran tersebut diharapkan dapat memecahkan permasalahan di TK Assaalam 2 Bandar Lampung.

Tugas guru adalah merencanakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan konsep diri anak dengan mengajak anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang bervariasi. Pengalaman

³³Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2011),h.27

³⁴ Rina Roudhotul Jannah,Sukiman, *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini* ,(Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.79-80

³⁵ Gordon C &Lynn Huggins Cooper, 2013, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak (Terjemahan Chynthia Rozyandra)*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer), h. 61

bermain sangat penting didalam perkembangan sosial dan emosional anak. Anak- anak dapat memainkan berbagai peran seperti berperan sebagai kakak, ayah, atau sebagai seorang dokter. Disini anak akan belajar bagaimana pola perilaku tokoh yang mereka perankan.

Berdasarkan beberapa teori para ahli bermain peran merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembang bahasa anak usia dini. Dalam kegiatan bermain peran anak- anak mengembangkan kegiatan dengan melibatkan situasi yang pernah dialami. Terkadang mereka membuat panggung dialognya sendiri sambil mengekspresikan perasaannya secara spontan. Cara ini membantu anak mengembangkan pengertian tentang dunianya dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain memperhatikan penggunaan media dalam bermain peran, seorang pendidik perlu juga mengetahui langkah- langkah dalam bermain peran sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diidentifikasi meliputi beberapa hal. Menurut Hurlock perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan sosial. Pengembangan kemampuan anak menurut kurikulum yang berlaku ditaman kanak- kanak selama ini secara garis besar meliputi dua aspek

pengembangan, yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar. Aspek kemampuan dasar diuraikan menjadi aspek bahasa.³⁶

Bahasa merupakan instrument pokok bagi manusia dalam berpikir, memperoleh pengetahuan, dan menghasilkan berbagai ilmu. Bahasa juga dalam kapasitasnya sebagai symbol- symbol konsepsi, memungkinkan manusia memperoleh semua konsepsi dalam pemikirannya secara simbolik.³⁷

Menurut Syamsu Yusuf Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimic muka.³⁸

Menurut vygotsky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa: “Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the catagories and concept for thinking.” Bahasa merupakan alat mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori- kategori untuk berpikir.

³⁶Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 21- 22

³⁷M. Ihsan Dacholfany,Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 88

³⁸Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2017), h. 118

Menurut Syaodih bahwa bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir.³⁹

Menurut Piaget bahwa bahasa mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengembangkan pemikiran dibandingkan aspek sensorimotorik. Inteligensi yang digerakan oleh sensorimotor berjalan lebih lambat dibandingkan inteligensi yang digerakan oleh bahasa.⁴⁰

Badudu menyatakan bahwa bahasa alat untuk penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu- individu yang menyatakan, perasaan, dan keinginannya.⁴¹ Bromley mendefinisikan bahasa sebagai system symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas symbol – symbol visual maupun verbal. Symbol- symbol visual dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan symbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengarkan.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan komunikasi. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting karena melalui bahasa, anak akan mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Dengan bahasa, anak dapat mengenal dan memahami dirinya, sesama, dan lingkungannya.

³⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 73

⁴⁰Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 41

⁴¹Nurbiana Dheini, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, cetakan pertama, 2011), h. 1.11

⁴²*Ibid*, *Metode Pengembangan Bahasa* h.1.5

Anak dapat mengutarakan ide- ide, gagasan, pemikiran, hal- hal yang disukai dan tidak disukainya melalui bahasa.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Nilawati Tadjuddin dalam bukunya bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van de Dacle “perkembangan adalah perubahan secara kualitatif perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seorang melainkan suatu proses”.

Konsep dasar perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan emosional.⁴³

Perkembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mendengar secara aktif dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu dapat diwakilkan dengan tulisan dan dapat dibaca, mengetahui abjad, menulis angka dan huruf. Perkembangan bahasa dikatakan Szanto sebagaimana kemampuan yang lain, tidak bisa terlepas dan kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan anak untuk berkomunikasi dan berpikir pada masa awal pertumbuhannya.

Perkembangan bahasa dalam diri anak sudah dimulai sejak sebelum lahir jauh sebelum kata-kata digunakan , bayi dan anak- anak berkomunikasi, melalui ekspresi muka, gerakan tubuh, dan tangisan.

⁴³Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Herya Media Depok, 2014), h.17- 21

Seorang bayi mungkin pada usia 10 bulan bisa mengucapkan satu-dua kata, mungkin bayi yang lain pada usia 18 bulan baru bisa mengucapkannya, tetapi semua itu masih termasuk tingkat perkembangan yang normal anak-anak memahami bahasa reseptif sebelum mereka bisa menggunakannya sebagai bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merupakan pendahulu bagi bahasa ekspresif. Bayi dan anak-anak belajar bahasa melalui pendengaran dan pengucapan proses ini akan berkembang.

Vygotsky dalam Santrock, menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sosial sekitar anak. Perkembangan bahasa juga berhubungan dengan pemikiran anak. Piaget dalam Tina Bruce, menekankan anak-anak belajar untuk berpikir melalui berbagai variasi, simbolik, pengalaman, gagasan, hubungan dan perasaan.⁴⁴

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Soemiarti Padmonodewo mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam perkembangan bahasa pada anak. Pertama adalah perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara⁴⁵. Bahasa merupakan sistem tata bahasa, sedangkan kemampuan bicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata. Kedua pertumbuhan bahasa yaitu bersifat pengertian atau reseptif

⁴⁴*Ibid, Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini* h. 36- 37

⁴⁵Soemiarti Padmonodewo. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.h.25,

dan bersifat ekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan menunjukkan bahasa merupakan ekspresif. Ketiga komunikasi diri pada saat berhayal perlu dibatasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sosial sekitar anak.

Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak berada pada masa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Perkembangan bahasa tersebut membantu anak-anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif anak maka kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal.

3. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan berbahasa anak harus berada dalam lingkungan yang kondusif dan mengupayakan pengembangan berbahasa anak secara intensif. Pengembangan kemampuan berbahasa anak menurut Direktorat Pembinaan TK atau SD dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif.
- b. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.

- c. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
- d. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata- kata yang diucapkannya.
- e. Menyenangi, mengajarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih dalam bermain dan belajarnya.
- f. Agar anak dapat Menyelediki dan mencoba dengan suara- suara, kata- kata, dan teks.
- g. Agar anak dapat Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
- h. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata- kata baru.
- i. Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata- kata sederhana dan mencoba dengan kata- kata yang lebih kompleks.⁴⁶

Dari tujuan pengembangan bahasa anak usia dini diatas. Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pengembangan bahasa adalah untuk mempermudah komunikasi bagi anak baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini prasekolah dimana dengan melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya.

4. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi taman kanak- kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bagi anak taman kanak- kanak adalah mengembangkan ekspresi , perasaan, imajinasi, dan pikiran.

⁴⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 79

Depdiknas menjelaskan beberapa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini yaitu,:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya
- b. Sebagai alat yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual pada anak
- c. Sebagai alat yang dapat mengembangkan ekspresi pada anak
- d. Sebagai alat yang dapat menyatakan suatu perasaan dan pikiran anak kepada orang lain yang ada disekitarnya.⁴⁷

Komunikasi pada anak juga memiliki beberapa tujuan khusus, yaitu meliputi :

- a. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar dengan tujuan membantu anak mengembangkan kemampuan mendengar, mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata, dan meningkatkan kemampuan merespon setiap komunikasi.
- b. Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual ataupun auditorik dengan tujuan untuk membantu anak agar dapat mengekspresikan kebutuhannya, keinginannya, dan perasaannya secara verbal.⁴⁸

5. Aspek- Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia taman kanak- kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah mengungkapkan

⁴⁷*Ibid, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, h.81

⁴⁸Nur Fatwiningih, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar Pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas," *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. 2 No. 3, Tahun 2014, h. 226- 242

keinginannya, pendapatnya, dan penolakannya, dengan mengungkapkan bahasa secara lisan.

Aspek aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris. Aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak sebagai berikut:

- a. Kosakata yaitu Seiring dengan perkembangan anak pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang pesat.
- b. Syntak (tata bahasa) yaitu Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa secara lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- c. Semantik yaitu penggunaan kata yang sesuai dengan tujuan anak Taman Kanak- kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata- kata dan kalimat yang tepat.
- d. Ponem Bunyi Kata yaitu anak Taman Kanak- kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mendukung mengandung arti.⁴⁹

Dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa lisan anak yaitu meliputi kosakata, sintak (tata bahasa), semantik dan ponem bunyi kata. Pada usia prasekolah anak usia bisa menggunakan kata lebih rumit, dimana kosakata anak berkembang sangat pesat melalui peniruan bahasa yang telah

⁴⁹Beverly Otto, *perkembangan bahasa anak usia dini*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), h.8- 15

didengarnya. Maka sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi contoh yang baik agar bahasa yang didengar anak dapat berkembang dengan baik.

6. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu :

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan nya.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar- halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.

- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya, anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca.⁵⁰

Karakteristik perkembangan bahasa anak di atas dapat disimpulkan bahwa anak berusia 4 tahun anak dapat menggunakan kalimat dengan baik, sedangkan anak berusia 4-5 tahun anak sudah bisa mengucapkan 2500 kata, anak dapat berperan sebagai pendengar yang baik, dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca.

7. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap- tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing- masing menunjukkan ciri- ciri tersendiri. Menurut Guntur tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

- 1) Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban- 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011) h.78

- b. Tahap meraban- 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke- 6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (Linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a. Tahap -1; holofrastik (1 Tahun), ketika anak- anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa dan atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap -2; frasa (1-2), pada tahap ini sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (Pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun).
 Pada tahun ini sudah dapat membuat kalimat. Seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (Tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

8. Prinsip Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Pada pelaksanaan upaya pengembangan bahasa untuk anak taman kanak- kanak memerlukan beberapa prinsip dasar. Ada beberapa prinsip

pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas sebagai berikut:

- a. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
- b. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
- c. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
- d. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
- e. Guru menguasai pengembangan bahasa.
- f. Guru harus bersikap normative, model, contoh pengembangan kemampuan dasar anak.
- g. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru harus mendukung upaya pengembangan yang secara tidak sadar juga dilakukan oleh anak.

9. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak :

- a. Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak.
Chomsky menyatakan bahwa hal yang tidak dapat ditolak pada evolusi biologis membentuk manusia menjadi manusia

⁵¹*Ibid*, h. 82

linguistic. Ia mengatakan bahwa anak- anak dilahirkan kedunia dengan alat penguasaan bahasa *Language Acquisition Device* (LAD), yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantic. Pengaruh intelektual terhadap perkembangan bahasa.

b. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak.

Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Menurut Adam Son dan Schegloff dalam Santrock menyatakan tentang pentingnya lingkungan sosial dalam mempengaruhi perkembangan awal bahasa anak, yaitu : “kita tidak mempelajari bahasa dalam suatu “ruang hampa sosial” (social vacuum).⁵²

c. Pengaruh statatus sosial- ekonomi keluarga terhadap perkembangan bahasa anak.

Beberapa Studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial- ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dan perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Menurut Reindorf dalam E. Hurlock bahwa kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua- duanya.

d. Pengaruh Jenis kelamin (sex) terhadap perkembangan bahasa anak.

Pada tahun utama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun,

⁵²Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.153-154

anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

- e. Pengaruh Hubungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak.

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi yang berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.⁵³

Perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor biologis, intelektual, lingkungan, statatus sosial- ekonomi keluarga, Pengaruh Jenis kelamin (sex), Pengaruh Hubungan keluarga. Jadi agar anak bisa berkembang dengan baik maka faktor- faktor tersebut disesuaikan dengan keadaan anak.

D. Penelitian Yang Relevan

- 1) Hasil penelitian yang di lakukan oleh Deska Santi Julyasari 2017 ”penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di taman kanak-kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar lampung”tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa,alat pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan metode bermain peran di taman kanak-kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar lampung bahwa guru sudah menerapak langkah-langkah metode bermain peran sesuai dengan gteori yang mereka

⁵³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2017), h.122

pahami dimulai dengan guru memilih sebuah temayang akan di mainkan, pendidik membuat naskah jalan cerita yang akan di perankan guru mengumpulkan naka utuk di beri aturan,guru menjelaskan alat yang akan digunakanguru membagikan tugas pada anak yang akan dimainkan agar tidak berebut saat bermain, guruhanya mengawasi dan membantu saat dibutuhkan, guru melakukan diskusi nilai pesan yang terkandung tetapi guru kurang mengantisifasi setiap kelemahan-kelemahan dalam langkah langkah bermain peran sehingga menyebabkan kreatifitas anak belum berkembang secara maksimal.⁵⁴

- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan melalui Bermain Peran pada Kelompok B PAUD Wijaya Kusuma Kelurahan Way tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data di lakukan dengan analisis diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini⁵⁵
- 3) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlinda (2016) "Hubungan Kegiatan Bermain Peran Mikro dengan Keterampilan Berbicara

⁵⁴Santi Julyasari, 2017. Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar lampung

⁵⁵Yunita, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Bermain Peran Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Mahasiswa Universitas Negeri Lampung. Tahun 2016.

Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan lembar observasi kemudian hasil dirumuskan dengan rumus spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak.

- 4) Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Meliana Upaya guru meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak melalui penerapan metode bermain peran di RA Al-Ihsan Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016, berdasarkan penelitian tindakan kelas dapat dilihat hasilnya dari adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial anak peserta didik yang telah mencapai standar penilaian perkembangan sangat baik (bsb). Yang mana pada hasil prasurvei anak yang mencapai bsb hanya ada 2 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 20. Setelah di lakukannya penelitian siklus pertama peserta didik yang mendapatkan BSB belum ada yang meningkat masih sama hanya 2 peserta didik atau hanya 10%, setelah siklus ke 2 bertambah yang mendapat BSB menjadi 9 peserta didik atau 45% dan pada siklus ke 3 bertambah lagi yang BSB mencapai 16 peserta didik telah mencapai standar penilaian

yang di tetapkan yakni mencapai 80% dari jumlah keseluruhan anak.⁵⁶

- 5) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henik Srihayati dalam jurnal *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (2016) mengenai “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia (5-6 tahun)”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan dua siklus. Hasil penelitian ini mencatat bahwa kemampuan bahasa anak-anak itu terdiri keterampilan berbicara dan mendengarkan telah meningkat disetiap siklus. Jadi kesimpulan pada penelitian ini terdapat peningkatan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran.⁵⁷
- 6) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati dalam jurnal *Pesona Paud*, mengenai “Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Bahasa Anak Dikelompok Anak Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilakukan kelompok b melalui pedoman obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

⁵⁶Dwi Meliana, 2016. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Di RA Al-Ihsan Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur

⁵⁷Heni Srihayati, Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia (5-6 tahun) Di TK Kartika 1-4 Pekan Baru. “*jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, No 1 September 2016, ISSN No, 2303- 1514, h. 115

ini yaitu kegiatan bermain peran memiliki peranan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak.⁵⁸

- 7) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Euis Ningsih dalam jurnal *Empowermet*, mengenai “ Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Berbahasa Anak Usia Dini (2013). Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus, pengumpulan datanya menggunakan obsevasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah keterampilan bahasa anak meningkat menggunakan metode bermain peran dilakukan simulasi sebanyak dua kali oleh karena itu bermain peran bisa dipandang alternatif metode yang perlu dibudayakan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak.⁵⁹

Beberapa penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain peran dengan keterampilan bahasa anak. Sehingga pendidik perlu menerapkan langkah-langkah metode bermain peran sesuai dengan teori yang pahami dimulai dengan, guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan, guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, guru memberi pengarahan sebelum bermain dan

⁵⁸Mustikawati, Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Bahasa Anak Dikelompok Anak Taman Kanak- Kanak Islam Nibras Padang.” *Jurnal Pesona Paud*, Vol.1 No 1, h. 1

⁵⁹Euis Ningsih, Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Berbahasa Anak Usia Dini, ” *Jurnal Empowerme*, Vol 2, No 2 September 2013, ISSN No. 2252- 4738. h. 126

mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama, guru membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan, agar anak tidak berebut saat bermain peran, guru hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain peran, guru mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. *Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Abu Achmadi, & Cholid Narbuka. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualiatatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Andi Budimanjaya, dan Alamsyah Said. *Strategi Mengajar Multiple Intelegences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prendamedia Group Edisi Pertama, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998.
- Asmawati, Luluk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Bambang Sujiono, & Yuliani Nuraini. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Berlin Sani, Imas Kuarniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Chris Manning, Sofian Efendi. *Prinsip- Prinsip Analisa Dara: Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Tema Baru, 1999.
- Dahlan, Djawat. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Fatwikiningsih, Nur. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar Pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. 2, No.3 Tahun 2014.
- Hajerah, Muhammad Akil Musi, Azizah Amal. Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan

Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2019.

Heni Srihayati, Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia (5-6 tahun) Di TK Kartika 1-4 Pekan Baru. . *jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, No 1 September 2016

Ismawati Esti. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Ketut Adnyana Putra, Maria Goreti Rini Kristiantari, Indah Pramoko. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Handayani I Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiknas* Vol. 7 No 1, Tahun 2019.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Meliana, Dwi. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Di RA Al-Ihsan Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur, Tahun 2016.

Miftahul Ahyar, Kartamuda. *Golden Age*, Jakarta: PT Elek Media Komputundo, 2015.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Otto Beverly. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.

Padmonodewo, Soemiarti. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Peraturan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2014. Nomor 137

Putra, Nusa. *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- R, Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rahma, Fakhriah, Riska Ochtoviana. Perkembangan Perilaku Proposial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Makro Di Tk Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 5 No 1, Tahun 2020.
- Ratna Wahyu Pusari, Agung Prasetyo, Diah Anis Rahmawati. Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8 No 1, Tahun 2019.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Satibi Hidayat Otib, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Segala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Siti, Masganti. Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 1. Maret 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabate, 2017.
- Sukiman, Rina Roudhotul Jannah. *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Susanti, Melisa Eka. Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung. Skripsi Program Strata Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, Tahun 2018.
- Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tadjuddin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Herya Media Depok, 2014.
- Tayibnapi Yusuf Farida. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Uswatun Hasanah, Kanada Komariyah, Rima Gontina. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Interpersonal Anak. Al Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No 1 Juni 2019.
- Uswatun Hasanah, M. Ihsan Dacholfany. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- W dkk, Gunarti. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Yamin Martinis. *Startegi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Yuli Kurniawati, Nur Azizah. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Journal Of Early Chlldhood Education Studies <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>, 2013.
- Yunita, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Bermain Peran Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Mahasiswa Universitas Negeri Lampung. Tahun 2016.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2017.
- Zulminiati, Rakimahwati, Maidita Putri. Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak- Kanak Darul Falah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.4 No 1,tahun 2019.

Zulminiati, Rakimahwati, Maidita Putri. Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak- Kanak Darul Falah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.4 No 1, Tahun 2019.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. *Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Abu Achmadi, & Cholid Narbuka. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualiatatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Andi Budimanjaya, dan Alamsyah Said. *Strategi Mengajar Multiple Intelegences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prendamedia Group Edisi Pertama, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998.
- Asmawati, Luluk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Bambang Sujiono, & Yuliani Nuraini. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Berlin Sani, Imas Kuarniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Chris Manning, Sofian Efendi. *Prinsip- Prinsip Analisa Dara: Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Tema Baru, 1999.
- Dahlan, Djawat. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Fatwikiningsih, Nur. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar Pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. 2, No.3 Tahun 2014.
- Hajerah, Muhammad Akil Musi, Azizah Amal. Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan

Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2019.

Heni Srihayati, Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia (5-6 tahun) Di TK Kartika 1-4 Pekan Baru. . *jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5, No 1 September 2016

Ismawati Esti. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.

Ketut Adnyana Putra, Maria Goreti Rini Kristiantari, Indah Pramoko. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Handayani I Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiknas* Vol. 7 No 1, Tahun 2019.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Meliana, Dwi. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Di RA Al-Ihsan Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur, Tahun 2016.

Miftahul Ahyar, Kartamuda. *Golden Age*, Jakarta: PT Elek Media Komputundo, 2015.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Otto Beverly. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.

Padmonodewo, Soemiarti. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Peraturan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2014. Nomor 137

Putra, Nusa. *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- R, Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rahma, Fakhriah, Riska Ochtoviana. Perkembangan Perilaku Proposial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Makro Di Tk Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 5 No 1, Tahun 2020.
- Ratna Wahyu Pusari, Agung Prasetyo, Diah Anis Rahmawati. Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8 No 1, Tahun 2019.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Satibi Hidayat Otib, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Segala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Siti, Masganti. Peningkatan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 1. Maret 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabate, 2017.
- Sukiman, Rina Roudhotul Jannah. *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Susanti, Melisa Eka. Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung. Skripsi Program Strata Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, Tahun 2018.
- Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tadjuddin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Herya Media Depok, 2014.
- Tayibnapi Yusuf Farida. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Uswatun Hasanah, Kanada Komariyah, Rima Gontina. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Interpersonal Anak. Al Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No 1 Juni 2019.
- Uswatun Hasanah, M. Ihsan Dacholfany. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- W dkk, Gunarti. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Yamin Martinis. *Startegi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Yuli Kurniawati, Nur Azizah. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Journal Of Early Chlldhood Education Studies <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>, 2013.
- Yunita, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Bermain Peran Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Mahasiswa Universitas Negeri Lampung. Tahun 2016.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2017.
- Zulminiati, Rakimahwati, Maidita Putri. Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak- Kanak Darul Falah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.4 No 1,tahun 2019.

Zulminiati, Rakimahwati, Maidita Putri. Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak- Kanak Darul Falah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.4 No 1, Tahun 2019.

